ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, DAN PEMENUHAN PPAP TERHADAP KINERJA PERBANKAN (STUDI KASUS PADA BANK UMUM DI INDONESIA)

Enggar Koesoema Sari
Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, and PPAP compliance on bank performance. Research carried out by non-participant observation method, namely by recording or copying the data contained in "Rating 121 Bank Versi Infobank 2010".

This research using CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, and PPAP compliance as independent variables and financial performance of banks as the dependent variable. The data were analyzed using path analysis with SPSS 17.00 for Windows.

The result of this research shows that the variable CAR, NPL, BOPO,and LDR significantly negative effect on ROA. NIM is significantly positive effect on ROA. Meanwhile, PPAP compliance is positive effect and not significantly on ROA.

***Keywords** : CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, PPAP compliance, and bank performance*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa (kinerja) suatu bank. Beberapa faktor yang bepengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan pemenuhan PPAP. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Kemudian *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenihi kewajiban yang harus dipenuhi. Dan unutk rasio Pemenuhan PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukkan besarnya PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, DAN PEMENUHAN PPAP TERHADAP KINERJA PERBANKAN (STUDI KASUS PADA BANK UMUM DI INDONESIA)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio CAR berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA?
2. Apakah rasio NPL berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA?
3. Apakah rasio BOPO berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA?
4. Apakah rasio NIM berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA?
5. Apakah rasio LDR berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA?
6. Apakah rasio pemenuhan PPAP yang diberikan berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis rasio CAR yang berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.
2. Untuk menganalisis rasio NPL yang berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.
3. Untuk menganalisis rasio BOPO yang berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.
4. Untuk menganalisis rasio NIM yang berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.
5. Untuk menganalisis rasio LDR yang berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.

6. Untuk menganalisis rasio pemenuhan PPAP yang berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perbankan

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Dalam prakteknya perhitungan CAR yang oleh Bank Indonesia disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) tidaklah sederhana. KPMM adalah perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Baik ATMR maupun Modal Bank memerlukan rincian dan

kesamaan pengertian apa yang masuk sebagai komponen untuk menghitung ATMR dan bagaimana menghitungnya.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan 3, 4, 5 dari 5 golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Hendaknya selalu diingat bahwa perubahan pengolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit (Z. Dunil, 2005).

Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Agus Suyono, 2005). LDR dihitung dari

perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antarbank).

Pemenuhan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (P PPAP)

Rasio pemenuhan PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk. Sejak 1993 sampai dengan 2001, besarnya pembentukan PPAP diklasifikasikan dalam 4 kelompok yaitu : Lancar/Gol.I (PPAP sebesar 0,5%), Kurang Lancar/Gol.II (PPAP sebesar 5%), Diragukan/Gol.III (PPAP sebesar 50%) dan Macet/Gol.IV (PPAP sebesar 100%). Sejak akhir 2001 pembentukan PPAP tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu : Lancar/Gol.I (PPAP sebesar 1%, Dalam Perhatian Khusus/Gol II (PPAP sebesar 5%), Kurang Lancar/Gol.III (PPAP sebesar 15%), Diragukan/Gol.IV (PPAP sebesar 50%) dan Macet/Gol.V (PPAP sebesar 100%).

Return On Assets (ROA)

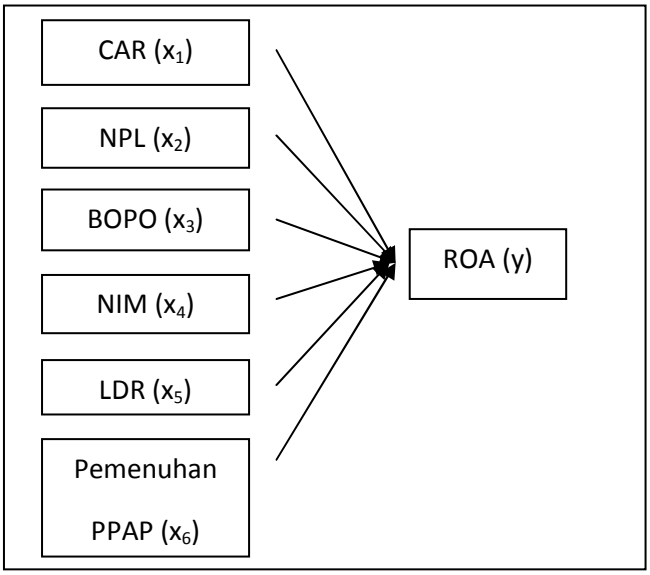
ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam telaah pustaka diatas tentang analisis pengaruh kredit macet pada bank umum, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

H2 : Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

H3 : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

H4 : Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA

H5 : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

H6 : Pemenuhan PPAP berpengaruh positif terhadap ROA

III. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Variabel dependen berupa kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA pada bentuk yang paling sederhana dihitung sebagai laba dibagi aktiva. ROA yang digunakan dalam penelitian mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dimana didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad \text{(3.1)}$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \quad \text{(3.2)}$$

3. Rasio Kredit diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad \text{(3.3)}$$

4. Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad \text{(3.4)}$$

5. Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata−rata Aktiva Produktif}} \quad \text{…..…..……...} (3.5)$$

6. Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR (Loan to Deposit Ratio), yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan,Sertifikat Deposito, dan Deposito). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \quad \text{…..……...} (3.6)$$

7. Pemenuhan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besanya PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk. Perhitungan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan kualitas aktiva produktif yang berlaku. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE Bank Indonesia No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001)

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \text{…….} (3.7)$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kali ini adalah hasil rating 121 bank umum di Indonesia yang dilakukan oleh Biro Riset InfoBank yang berjumlah 121 bank. Teknik penentuan sampling adalah *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan perbankan yang menyediakan data laporan keuangan selama periode waktu penelitian (per Desember 2008-2009).
b. Perusahaan perbankan yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (per Desember 2008-2009).

c. Perusahaan perbankan yang telah diaudit akuntan publik pada periode waktu penelitian (per Desember 2008-2009).
d. Perusahaan perbankan dengan nilai NPLnya tidak 0%.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 114 bank.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa rasio-rasio keuangan bank hasil olahan Biro Riset InfoBank terhadap laporan keuangan bank per Desember 2008 - 2009 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan dalam InfoBank edisi Juni 2010.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara *non participant observation*, yaitu mencatat atau mengcopy data yang tercantum dalam "Rating 121 Bank Versi Infobank 2010". Data dari Infobank tersebut dipublikasikan dalam Infobank No. 375 Edisi Juni 2010.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari

model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedatisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2006).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statisitk F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah membandingkan tingkat signifikasi F dengan $\alpha = 5\%$.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Apabila hasil dari pengujian secara simultan (uji F) menyimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikasi 0,05 maka H_0 ditolak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan hasil rating 121 bank umum di Indonesia yang dilakukan oleh Biro Riset InfoBank yang berjumlah 121 bank. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari hasil olahan Biro Riset InfoBank terhadap laporan keuangan bank per Desember 2008 - 2009 yang dipublikasikan dalam InfoBank edisi Juni 2010. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling,* maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS 17.00, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 114 perusahaan perbankan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	114	8,02	163,31	29,6341	24,88068
NPL	114	,08	37,59	3,7188	5,51040
BOPO	114	28,02	329,77	84,2488	35,47954
NIM	114	,76	13,50	6,6415	2,57737
LDR	114	21,81	313,45	85,7735	33,44560
P PPAP	114	71,63	387,68	114,8775	36,48033
ROA	114	-22,76	11,06	2,0361	3,51716
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada variabel ROA dan NPL nilai standar deviasi lebih besar dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data ROA dan NPL tersebut relatif besar. Dengan simpangan data yang besar tersebut, menunjukkan bahwa data variabel tersebut tidak cukup baik sehingga data ROA dan NPL dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier. Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2006). Untuk data outlier pada sampel ini berjumlah 13. Sehingga, adapun data statistik setelah menghilangkan data *outlier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(setelah *outlier* dihilangkan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	101	10,96	134,70	27,3576	21,31382
NPL	101	,09	10,78	2,6967	2,06392
BOPO	101	31,37	101,25	80,1314	14,42870
NIM	101	2,38	12,96	6,6644	2,48462
LDR	101	35,80	313,45	86,8166	33,48712
P PPAP	101	71,63	387,68	113,5341	36,26422
ROA	101	,06	5,76	2,3423	1,50097
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Setelah data *outlier* dihilangkan, terlihat bahwa standar deviasi masing-masing variabel mempunyai nilai yang lebih kecil daripada *mean*-nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang layak diolah sebanyak 101 data.

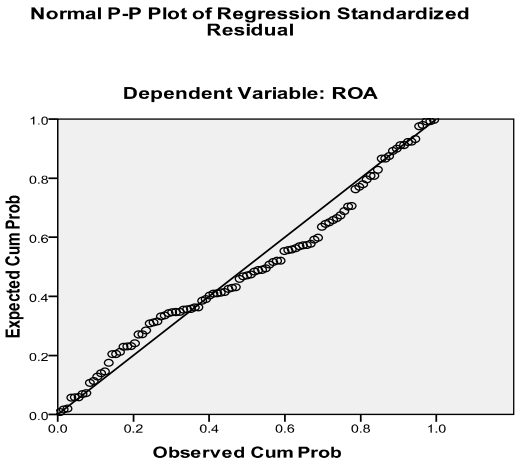
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, dari hasil uji normalitas data melalui gambar *Normal P-Plot* dapat diketahui bahwa titik-titik mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal., Normal *Probability Plot* yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Normal Probability Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,827	1,210
	NPL	,911	1,097
	BOPO	,601	1,663
	NIM	,913	1,096
	LDR	,673	1,487
	P PPAP	,971	1,030

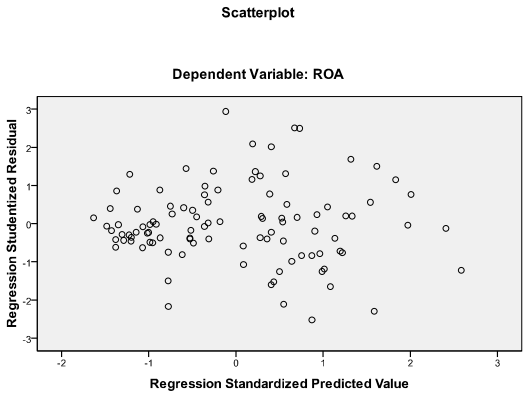
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas keenam variable dependent tersebut memiliki VIF < 10, maka tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas pada persamaan regresi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2

Grafik Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Uji Durbin-Wutson

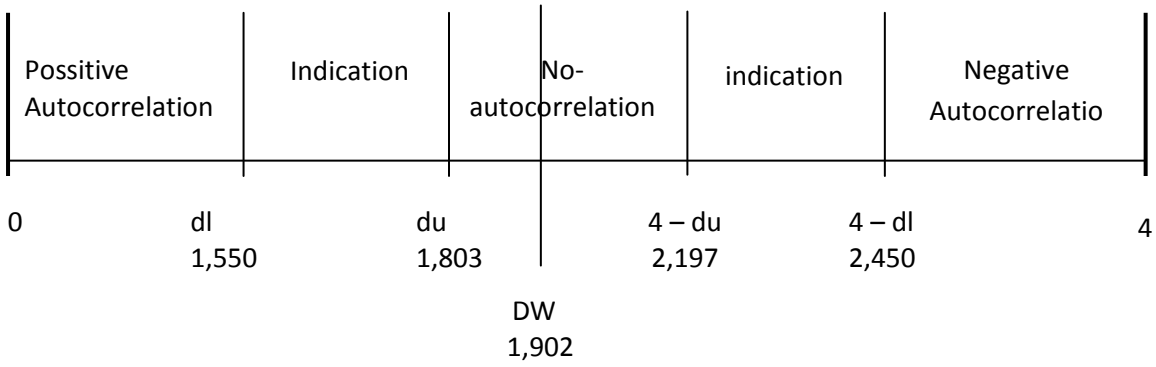
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958[a]	,918	,913	,44243	1,902

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,902; sedangkan dalam tabel DW untuk "k"= 6 dan N=101 besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 1,550; *du* (batas dalam) =1,803 ; 4 – *du* = 2,197 ; dan 4 – *dl* = 2,450 maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3

Hasil Uji Durbin-Watson



Sesuai dengan Gambar 4.3 tersebut menunjukkan bahwa Durbin-Watson berada di daerah *no autocorrelation.* Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958[a]	,918	,913	,44243

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,913. Hal ini berarti 91,3 % ROA dapat dipengaruhi oleh variasi dari ke enam variabel independen CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Pemenuhan PPAP. Sedangkan sisanya (100% - 91,3% = 8,7%) persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji Statistik F

Tabel 4.6

Hasil Regresi Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206,891	6	34,482	176,158	,000[a]
	Residual	18,400	94	,196		
	Total	225,291	100			

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 176,158 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Pemenuhan PPAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Uji Statistik t

Tabel 4.7

Hasil Regresi Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,986	,501		17,925	,000
	CAR	-,004	,002	-,062	-1,915	,059
	NPL	-,038	,022	-,053	-1,707	,091
	BOPO	-,092	,004	-,884	-23,268	,000
	NIM	,223	,019	,370	11,981	,000
	LDR	-,006	,002	-,144	-4,016	,000
	P PPAP	,0002	,001	,005	,179	,858

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari hasil analisis dengan program SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah :

Y = 8,986-0,004X1-0,038X2-0,092X3+0,223X4-0,006X5+0,0002X6……..(4.1)

Interpretasi Hasil

Hasil Uji Pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,059. Hal ini berarti nilai P value lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif , sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai CAR perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Bahtiar Usman (2003) dan Almilia (2005) yang menunjukkan pengaruh negatif antara CAR terhadap pertumbuhan laba (ROA).

Hasil Uji Pengaruh NPL (X2) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -1,707 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,091. Hal ini berarti nilai P value lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NPL perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut. Pengaruh NPL terhadap ROA didukung oleh penelitian Wisnu Mawardi (2005).

Hasil Uji Pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -23,268 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif. , sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai BOPO perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut. Berpengaruhnya BOPO terhadap ROA didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono (2005).

Hasil Uji Pengaruh NIM (X4) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 11,981 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif. , sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NIM terhadap ROA adalah positif. Semakin besar perubahan Net Interest Margin (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005); Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil Uji Pengaruh LDR (X5) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -4,016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai LDR perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut. Hasil penemuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2002).

Hasil Uji Pengaruh Pemenuhan PPAP (X6) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 0.0002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,858. Hal ini berarti nilai P value lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemenuhan PPAP tidak bepengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel pemenuhan PPAP terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai pemenuhan PPAP perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perusahaan tersebut.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
6. Pemenuhan PPAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, pertama periodesasi penelitian hanya pada tahun 2008, hal ini disebabkan laporan keuangan bank umum yang hanya bersifat dipublikasikan. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh rasio yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, pemenuhan PPAP dan ROA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, disusun sejumlah saran sebagai berikut :

1. Saran untuk pengambil kebijakan perusahaan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan Manajemen Risiko secara konsisten dan konsekuen dan tetap menjaga *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari 5%.
2. Saran untuk penelitian lebih lanjut hendaknya menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen (ROA). Selain itu, pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan sengan periode yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian selalu dapat diperbaharui.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga PErbankan Perioda 2000-2002", **Jurnal Akuntansi & Keuangan**, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.

Ghozali, Imam, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi 4, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Infobank, 2010, **"Kriteria Penting Rating 121 Bank?"**, No.375, Juni, pp.18-29.

Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.

Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan", **Buletin Studi Ekonomi**, Vol. 12, No. 1.

Sudarini, Sinta. 2005. "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen,* Vol. 16, No. 3, Hal: 195-207, Desember 2005.

Suyono, Agus, 2005, **Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)**, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

Usman, Bahtiar, 2003, “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia”, **Media Riset & Manajemen**, Vol.3, No.1, pp.59-74.

Werdaningtyas, Hesti. 2002. “Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas *Bank Take Over* Pramerger di Indonesia.” Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.2, 2002, pp 24-39.

Z. Dunil. 2005. **Bank Auditing Risk-Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum**. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.